

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merujuk pada penelitian sebelumnya, berikut uraian beberapa penelitian terdahulu persamaan dan perbedaan yang telah mendukung penelitian ini:

1. Carla Magno Araujo Amaral (2014)

Penelitian ini dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, masalah yang dikemukakan adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantungnya yaitu CAR.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Pada penelitian ini tidak dilakukan analisis pada semua anggota populasi, namun hanya meneliti anggota yang terpilih sebagai anggota sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *purposive sampling*, adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bank Indonesia laporan keuangan tahunan bank-bank pemerintah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan,

mengambil data yang dibutuhkan, mengelola data, dan selanjutnya menganalisis data. Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Variabel IRR, BOPO dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Variabel ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Variabel LDR, IPR, NPL, APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Diantara variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, dan ROE yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah yang menjadi sampel penelitian adalah variabel ROA.

2. Amajida Fashbiriah (2015)

Penelitian dilakukan oleh Amajida Fashbiriah (2015) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Pemerintah, masalah yang dikemukakan adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantungnya yaitu CAR.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah. Pada penelitian ini tidak dilakukan analisis pada semua anggota populasi, namun hanya meneliti

anggota yang terpilih sebagai anggota sampel Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *purposive sampling*, adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bank Indonesia laporan keuangan tahunan bank-bank pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan, mengambil data yang dibutuhkan, mengelola data, dan selanjutnya menganalisis data. Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
2. Variabel LDR, IPR, ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
3. Variabel APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
4. Variabel NPL, IRR, PDN, FBIR, ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
5. Diantara variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah yang menjadi sampel penelitian adalah variabel ROA

3. Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeini (2015)

Penelitian ini dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan

Anggraeni (2015) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public*”, adapun rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan II tahun 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Devisa *Go Public*. Pada penelitian ini tidak dilakukan analisis pada semua anggota populasi, namun hanya meneliti anggota yang terpilih sebagai anggota sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, adapun data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Devisa *Go Public*.
2. Variabel IPR, APB dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public*.
3. Variabel LDR, IRR, FBIR, ROA, ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public*.
4. Variabel NPL, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public*.

5. Diantara variable bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR adalah variabel APB.

4. Eko Sulianto (2015)

Penelitian ini dilakukan oleh Eko Sulianto (2015) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*” adapun rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara bersama-sama terhadap CAR

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Pada penelitian ini tidak dilakukan analisis pada semua anggota populasi, namun hanya meneliti anggota yang terpilih sebagai anggota sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dimana pemilihan sampel penelitian tertentu yang di anggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Variabel IPR, LAR, IRR, FBIR, ROA secara parsial memiliki pengaruh positif

yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

3. Variabel LDR, NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Variabel NPL, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
6. Diantara variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah variabel NPL.

5. Gilang Febrian Saputra (2017)

Penelitian dilakukan oleh Gilang Febrian Saputra (2017) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa” adapun rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Penelitian ini tidak dilakukan analisis pada semua anggota populasi

namun hanya meneliti anggota yang terpilih sebagai anggota sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dimana pemilihan sampel penelitian tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. Variabel LDR, IRR, FBIR, ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. Variabel LAR, IPR, NPL, APB, NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. Diantara variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah variabel LDR.

Kesimpulan dapat diketahui antara perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, sehingga untuk mempermudah mengetahui perbedaan dan persamaan dapat dijelaskan pada tabel 2.1

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Carla Magno Araujo Amaral (2014)	Amajida Fashbiriah (2015)	Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015)	Eko Sulianto(2015)	Gilang Febrian Saputra (2017)	Zuni Nurhalizah (2019)
Variabel Bebas	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, ROE	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE,	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Populasi	Bank Pembangunan Daerah	Bank-bank Pemerintah	Bank Devisa Go Public	Bank Umum Swasta Nasional Go Public	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Teknik sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Periode penelitian	2009-2013	2010-2014	2009-2013	2010-2014	2012-2016	2013-2018
Jenis data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Carla Magno Araujo Amaral (2014), Amajida Fashbiriah (2015), Hadi Susilo Cahyono (2015), Eko Sulianto(2015), Gilang Febrian Saputra (2017).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini akan menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan permodalan bank. Berikut merupakan penjelasan teori-teori yang digunakan.

2.2.1 Permodalan Bank

Modal adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian (Kasmir, 2012:298-300). Selain itu modal merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank serta melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank. Modal terdiri dari dua macam yakni modal

inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif (Kasmir, 2012: 298). Komponen-komponen yang terdapat pada modal bank terdiri atas :

1. Modal inti terdiri dari :
 - a. Modal Disetor merupakan modal yang telah disetor pemilik bank sesuai peraturan yang berlaku.
 - b. Agio Saham merupakan kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan.
 - c. Modal Sumbangan merupakan modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal dari donasi luar bank.
 - d. Cadangan Umum merupakan cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.
 - e. Cadangan Tujuan merupakan bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu.
 - f. Laba Ditahan merupakan saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak dan telah diputuskan RUPS untuk tidak dibagikan.
 - g. Laba Tahun Lalu merupakan seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak.
 - h. Rugi Tahun Lalu merupakan kerugian yang telah diderita tahun lalu.
 - i. Laba Tahun Berjalan merupakan laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.

- j. Rugi Tahun Berjalan merupakan rugi telah diderita dalam tahun buku yang sedang berjalan.
2. Modal pelengkap terdiri dari :
- a. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap merupakan cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang dimiliki bank.
 - b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebaskan laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterima seluruh atau sebagian aktiva produktif (maksimum 1,25 persen dari ATMR).
 - c. Modal Pinjaman merupakan pinjaman yang didukung oleh warkat-warkat yang memiliki sifat seperti modal (maksimum 50 persen dari jumlah modal inti).
 - d. Pinjaman Subordinasi merupakan pinjaman yang lain memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.

Tingkat permodalan dapat diukur dengan beberapa cara menggunakan rasio berikut ini:

1. *CAR (Capital Adequacy Ratio)*

CAR merupakan salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang dialami bank. Bank wajib memenuhi tingkat kecukupan modal CAR yang memadai untuk menjaga kecukupan modal likuiditasnya. Rumus ini dapat digunakan untuk mengukur rasio CAR yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Peraturan otoritas jasa keuangan No. 11/POJK 03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), ATMR yang digunakan dalam perhitungan modal minimum (CAR) bank terdiri dari :

1. ATMR untuk risiko operasional
2. ATMR untuk risiko pasar
3. ATMR untuk risiko kredit

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permodalan dalam penelitian ini adalah CAR.

2.2.1.1 Fungsi Modal Bank

Modal bank ada tiga fungsi utama yaitu: fungsi operasional, fungsi perlindungan, fungsi pengamanan dan pengaturan. Menurut (Kasmir, 2012:298) menjabarkan ketiga fungsi modal bank sebagai berikut:

1. Memberikan perlindungan kepada nasabah
2. Mencegah terjadinya kejatuhan bank
3. Memenuhi kebutuhan gedung, kantor, dan inventaris
4. Memenuhi ketentuan permodalan minimum
5. Menutupi kerugian aktiva produktif bank
6. Sebagai indikator kekayaan bank
7. Meningkatkan efisiensi operasional bank.

2.2.1.2 Solvabilitas

Solvabilitas adalah alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan untuk melihat

efisiensi bagi pihak manajemen bank (Kasmir, 2012:322). Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah PR (*Primary Ratio*), CR (*Cash Ratio*), RAR (*Risk Assets Ratio*), dan SRR (*Secondary Risk Ratio*).

1. PR (*Primary Ratio*)

PR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan bank sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset yang ditutupi oleh *Capital Equity*. Rumus ini dapat digunakan untuk mengukur rasio PR yaitu :

$$PR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. *Equity Capital* terdiri dari modal, agio/disagio, modal sumbangan, setoran modal, opsi saham, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi, perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif, saldo laba rugi, laba/rugi yang belum direalisasi dari surat berharga.
- b. *Total aset* merupakan rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

2. RAR (*Risk Assets Ratio*)

RAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets* dan dalam perhitungan RAR terdapat *securities* yang meliputi efek-efek dan deposito berjangka. Rumus ini dapat digunakan untuk mengukur rasio RAR yaitu :

$$RAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. *Equity Capital* terdiri dari modal, agio/disagio, modal sumbangan, setoran modal, opsi saham, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi, perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif, saldo laba rugi, laba/rugi yang belum direalisasi dari surat berharga.
- b. *Total asset* merupakan rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.
- c. *Cash Asset* untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya.
- d. *Securities* terdiri dari atas efek-efek dan deposito berjangka.

3. *SRR (Secondary Risk Ratio)*

SRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko yang lebih tinggi. Rumus ini dapat digunakan untuk mengukur rasio SRR yaitu :

$$SRR = \frac{EquityCapital}{Secondary Risk Assets} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- a. *Equity Capital* terdiri dari modal, agio/disagio, modal sumbangan, setoran modal, opsi saham, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi, perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif, saldo laba rugi, laba/rugi yang belum direalisasi dari surat berharga.
- b. *Secondary Risk Assets* dapat dihitung sebagai berikut: *total assets* dikurangi *cash assets, securities, low risk assets*.

4. *CR (Capital Ratio)*

CR adalah rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal tagih.

Rumus ini dapat digunakan untuk mengukur rasio CR yaitu :

$$CR = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve For Loan Losses}}{\text{Total Loans}} \times 100 \% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. *Equity Capital* terdiri dari modal, agio/disagio, modal sumbangan, setoran modal, opsi saham, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi, perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif, saldo laba rugi, laba/rugi yang belum direalisasi dari surat berharga.

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Analisis kinerja keuangan bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan bank yang disajikan secara periodik karena menggambarkan kinerja bank dalam suatu periode (Kasmir, 2012:310). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas.

2.2.2.1 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat (Veithzal Rivai, dkk 2013:145)

Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas pada saat penelitian ini yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan IPR (*Investing Policy Ratio*).

1. LDR (*Loan To Deposit Ratio*)

LDR dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar

kembali penarikan sebagai sumber dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a. Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

2. IPR (*Investing Policy Ratio*)

IPR adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana dalam membayar kembali kewajibanya dengan mencairkan surat-surat berharga atau digunakan untuk mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk surat berharga, kecuali kredit. Rasio IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Sertifikat Bank Indonesia
- b. Surat berharga yang dimiliki
- c. Obligasi pemerintah
- d. Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali
- e. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.

2.2.2.2 Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad Kuncoro Suharjono, 2012:519). Kualitas aktiva dapat diukur menggunakan rasio berikut:

1. APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

APB merupakan aktiva produktif yang kurang lancar, diragukan dan macat. Semakin tinggi rasio maka semakin besar jumlah aktiva produktif bermasalah yang dimiliki oleh bank, sehingga bank harus mengeluarkan biaya pencadangan yang berfungsi untuk menutupi semua kerugian sebagai akibat dari aktiva produktif bermasalah. Rasio APB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- a. Komponen aktiva produktif bermasalah terdiri dari total aktiva produktif dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macat (M).
- b. Komponen aktiva produktif terdiri dari penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, repo, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reserve Repo*), tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi, dan aset yang diambil alih.

2. NPL (*Non Performing loan*)

NPL adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang menunjukkan kemampuan manajemen

bank, karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan dana yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
- c. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.
- c. Kredit bermasalah dihitung secara *gross* (tidak dikurangi PPAP) dan angka dihitung persorsi (tidak disetahunkan).

2.2.2.3 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Rasio sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio IRR (*Interest Rate Risk*) dan PDN (*Posisi Devisa Netto*).

1. IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR adalah suatu risikon yang timbul akibat berubahnya suku bunga. Untuk menghadapi perubahan tingkat suku bunga, bank dituntut kemampuannya dalam merespon terhadap perubahan tingkat suku bunga di pasar sebagai akibat dari perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *Trading Book* akibat perubahan

nilai ekonomis dari posisi *Banking Book*. *Intersert rate risk* (IRR).

Rasio IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate sensitive asset}}{\text{Interest Rate sensitive Liability}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Komponen IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) dalam hal ini adalah:

1. Sertifikat Bank Indonesia
2. Giro pada bank lain
3. Penempatan pada bank lain
4. Surat berharga yang dimiliki
5. Kredit yang diberikan
6. Obligasi pemerintah
7. Penyertaan

Komponen *Interest Rate Sensitive Liability* (IRSL) dalam hal ini adalah:

1. Giro
2. Tabungan
3. Simpanan dari bank lain
4. Pinjaman yang diterima

2. *PDN (Posisi Devisa Netto)*

PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening, dimana besarnya PDN secara keseluruhan maksimum 20% modal bank yang bersangkutan. Rasio PDN dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a. Aktiva Valas: giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
- b. Pasiva Valas: giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.
- c. *Off Balance Sheet*: tagihan dan kewajiban komitmen dan kontigensi (Valas).
- d. Modal (dibutuhkan dalam perhitungan PDN adalah ekuitas)
- e. Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.
- f. Pendapatan komprehensif lainnya.
- g. Saldo laba rugi.

2.2.2.4 Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan faktor produksinya dengan baik dan benar (Kasmir 2010: 297-306). Efisiensi bank diukur menggunakan rasio BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), dan FBIR (*Fee Based Ratio*).

1. BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasioanl dengan total pendapatan operasional bank dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban)operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

1. Beban Operasional terdiri dari: beban bunga, beban operasioanal selain bunga

2. Pendapatan Operasioanal terdiri dari: pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

2. FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman yaitu:

1. Biaya administrasi, merupakan biaya yang dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi tertentu, seperti biaya administrasi simpanan kredit, dan biaya administrasi lainnya.
2. Biaya kirim, biaya yang diperoleh dari jasa pengiriman uang (transfer).
3. Biaya tagih, biaya yang dikenakan untuk menagih dokumen-dokumen milik nasabah, seperti jasa kliring dan jasa inkaso.
4. Biaya provisi dan komisi, biaya yang dibebankan kepada jasa kredit dan jasa transfer serta jasa-jasa atas bantuan untuk terhadap suatu fasilitas bank.
5. Biaya sewa, biaya yang dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *Safe Deposit Box*.
6. Biaya iuran, biaya yang diperoleh dari jasa pelayanan *Back Card* atau kartu kredit dan pembayaran iuran ini dikenakan pertahun. Rasio FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

1. Pendapatan operasional selain bunga: pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar atau aset

keuangan, *devide*, keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi *spot* dan *derivatif*, pendapatan lainnya.

2. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima yang terdiri dari: hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lainnya.

2.2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kondisi dan kemampuan pentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalannya (Veithzal Rivai, dkk, 2013: 480-491). Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank sebagai berikut:

1. ROA (*Return on assets*)

ROA merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak yakni laba tahun berjalan sebelum pajak, laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
- b. Total aset meliputi rata-rata aktiva selama dua belas bulan terakhir.

2. ROE (*Return on Equity*)

ROE merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{modal Sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak yakni perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- b. Modal sendiri merupakan modal setoran dari para pemegang sahamnya, laba yang ditahan dan cadangan laba.

2.2.2.6 Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung yaitu antara lain LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE.

1. Pengaruh LDR dan IPR terhadap CAR

a. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR, karena apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dari Dana Pihak Ketiga, sehingga pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, yang berakibat meningkatnya laba bank, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) membuktikan LDR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Carla Magno Araujo Amaral (2014) LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan Amajida Fashbiriah (2015), Eko Sulianto (2015), Gilang Febrian Saputra (2017) LDR berpengaruh positif signifikan.

b. IPR (*Investing policy Ratio*)

IPR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR, karena apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dari total dana pihak ketiga,

sehingga pendapatan meningkat lebih besar dibanding peningkatan dari biaya bank, akibatnya laba bank akan meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014), Gilang Febrian Saputra (2017) IPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Eko Sulianto (2015) IPR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Amajida Fashbiriah (2015) IPR berpengaruh positif signifikan, sedangkan Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) dan Angraini (2015) IPR berpengaruh signifikan terhadap CAR.

2. Pengaruh NPL dan APB terhadap CAR

a. APB (*Aktiva produktif Bermasalah*)

APB berpengaruh negatif terhadap CAR, apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif, sehingga terjadi kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan pendapatan, akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR menurun. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014), Eko Sulianto (2015), Gilang Febrian Saputra (2017) APB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) APB berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, sedangkan Amajida Fashbiriah (2015) APB positif tidak signifikan terhadap CAR.

b. NPL (*Non Performing Loan*)

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit, sehingga terjadi peningkatan

biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Penelitian yang telah dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014), Amajida Fashbiriah (2015), Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015), Gilang Febrian Saputra (2017) NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan Eko Sulianto (2015) NPL berpengaruh negatif signifikan.

3. Pengaruh IRR dan PDN terhadap CAR

a. IRR (*Interest Rate Ratio*)

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR, apabila IRR meningkatkan *interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive liabilities* (IRSL). Kenaikan suku bunga akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga yang mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat, sebaliknya apabila tingkat suku bunga menurun, maka terdapat penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga yang mengakibatkan laba bank menurun modal bank menurun, CAR juga menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Gilang Febrian Saputra (2017) IRR berpengaruh signifikan terhadap CAR. Carla Magno Araujo Amaral (2014), Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015), Eko Sulianto (2015) IRR berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan Amajida Fashbiriah (2015) IRR pengaruh negatif tidak signifikan.

b. PDN (*Posisi Devisa Netto*)

PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. PDN mempunyai

pengaruh positif terhadap CAR apabila aktiva valas mengalami peningkatan lebih besar daripada pasiva valas. Nilai tukar yang meningkat mengakibatkan pendapatan valas lebih besar daripada biaya valas, sehingga menyebabkan laba bank meningkat, modal CAR akan meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap CAR apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka penurunan pendapatan valas akan lebih besar daripada penurunan biaya valas, sehingga menyebabkan laba bank menurun, modal CAR akan menurun. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amajida Fashbiriah (2015) PDN berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) PDN pengaruh signifikan.

4. Pengaruh BOPO dan FBIR terhadap CAR

a. BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)

BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR, apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya (beban) operasional persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan. Eko Sulianto (2015) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Sedangkan Carla Magno Araujo Amaral (2014), Amajida Fashbiriah (2015), Gilang Febrian Saputra (2017) BOPO berpengaruh positif tidak signifikan.

b. FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR, karena apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional,

akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Amajida Fashbiriah (2015) FBIR pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015), Eko Sulianto (2015) FBIR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan Gilang Febrian Saputra (2017) FBIR pengaruh positif signifikan.

5. Pengaruh ROA dan ROE terhadap CAR

a. ROA (*Return On Asset*)

ROA berpengaruh positif terhadap CAR, karena apabila ROA meningkat berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total asset yang mengakibatkan modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014), Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015), Eko Sulianto (2015) ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Amajida Fashbiriah (2015), Gilang Febrian Saputra (2017) ROA pengaruh positif signifikan

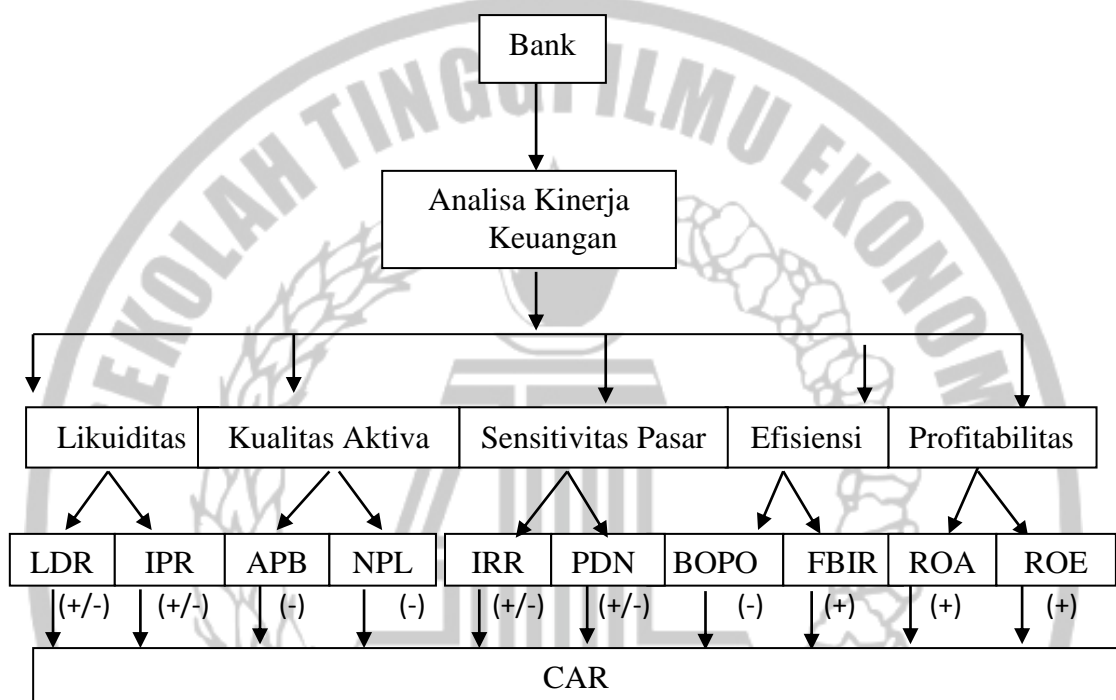
b. ROE (*Return On Equity*)

ROE berpengaruh positif terhadap CAR, karena apabila ROE meningkat berarti terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan modal sendiri, sehingga mengakibatkan modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Amajida Fashbiriah (2015) ROE berpengaruh negatif tidak signifikan. Carla Magno Araujo Amaral (2014) ROE berpengaruh positif signifikan, sedangkan Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) ROE berpengaruh positif tidak signifikan

terhadap CAR.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat disimpulkan pada gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.